

Program Edukasi Dalam Upaya Memperkuat Toleransi Beragama Siswa SD Negeri 01 Tanjung Duren Utara

Tsaniya Mahadiva, Challista Najwa Ghinarahima, Philia Anasty Gumay, Putu Basya Ratu Sanceska, Derian Giovanni Marpaung, Raja Oloan Tumanggor

Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia, Indonesia
e-mail: tsaniya.705210224@stu.untar.ac.id

Abstract

Indonesia has a diversity of ethnicities, religions and cultures. This diversity results in conflict challenges that often occur due to a lack of understanding of tolerance. To minimize the potential for conflict and strengthen unity, it is necessary to provide tolerance education that is taught from an early age. This Community Service activity was carried out at SD Negeri 01 Tanjung Duren Utara, West Jakarta, with educational and discussion methods for grade 4 students regarding religious tolerance. This activity encourages students to understand various religions in Indonesia, as well as share their experiences of tolerance. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the concept of tolerance and the importance of treating others regardless of ethnic, religious or cultural differences. Students' activeness and enthusiasm in participating in the activity showed success in achieving the main goal of instilling tolerance values in their lives.

Keywords: Religious Moderation, Tolerance, Community Service

Abstrak

Indonesia memiliki keberagaman suku, agama dan budaya. Keberagaman ini menghasilkan tantangan konflik yang kerap terjadi karena kurangnya pemahaman akan toleransi. Untuk memperkecil potensi konflik dan memperkuat persatuan, perlu diberikan pendidikan toleransi yang diajarkan sejak dini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat, dengan metode edukasi dan diskusi pada siswa kelas 4 mengenai toleransi beragama. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami berbagai agama di Indonesia, serta berbagi pengalaman toleransi yang mereka miliki. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep toleransi serta pentingnya memperlakukan sesama tanpa memandang perbedaan suku, agama, maupun budaya. Keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utama yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi di kehidupan mereka.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan keberagamannya yang meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari budaya, ras, warna kulit, suku, etnis, bahasa, hingga agama. Di tengah perbedaan ini, masyarakat Indonesia tetap dapat hidup berdampingan dalam persatuan, didukung oleh semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi pemersatu bangsa dalam keragaman (Al Fajrin, 2022). Namun, di era globalisasi saat ini, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk konflik antaragama yang merupakan salah satu konflik yang sering terjadi di Indonesia (Kamal & Maknun, 2023). Perselisihan atau konflik yang mengatasnamakan agama sering kali terjadi disebabkan oleh pandangan kelompok tertentu yang menganggap bahwa hanya ajaran agamanya yang paling benar dan unggul, sementara agama lain dianggap kurang sempurna (Dewi et al., 2023). Untuk meredakan konflik ini,

diperlukan upaya penanaman dan pengembangan sikap toleransi dalam diri setiap individu agar tercipta kedamaian dalam keberagaman (Latifah et al., 2022).

Toleransi merupakan sikap atau tindakan seseorang yang patuh pada peraturan sehingga mampu untuk saling menghargai perilaku orang lain (Cahyaningtiyas & Rahayu, 2023). Dalam konteks beragama, toleransi beragama berarti menghormati hak setiap warga negara untuk menganut dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya, selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat (Murni, 2018). Penanaman kesadaran untuk saling menghargai dan memahami perbedaan di dalam diri setiap individu dapat menjadi solusi efektif untuk mencegah dan mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan keyakinan. Mengingat keberagaman yang ada, toleransi menjadi faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, di mana pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai (Cahyaningtiyas & Rahayu, 2023).

Mengingat Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan etnis, maka diperlukan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan pentingnya toleransi antarumat beragama dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia dini (P et al., 2023). Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi karena di lingkungan ini peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman yang memiliki latar belakang suku, ras, dan agama yang berbeda (Cahyaningtiyas & Rahayu, 2023). Toleransi memegang peranan penting dalam menciptakan situasi pembelajaran yang positif dan interaksi sosial yang kondusif di sekolah (Cahyaningtiyas & Rahayu, 2023). Perilaku toleransi yang ditanamkan sejak dini di sekolah dasar (SD) dapat membantu merangkul dan menyelesaikan permasalahan yang muncul akibat perbedaan di Indonesia dengan lebih mudah (Fajrin, 2022). Individu yang terbiasa mengembangkan sikap toleransi sejak kecil akan memberikan dampak positif di masa depan.

Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah aset yang berharga, namun menjaga kerukunan antar umat beragama juga perlu mendapat perhatian khusus. Menumbuhkan sikap toleransi melalui pendidikan sejak dini merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan konflik yang sering terjadi. Sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung pengembangan toleransi dimana siswa belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertema “Memperkuat Toleransi Melalui Cerita dan Pengalaman” yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Tanjung Duren Utara adalah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang menghibur dan interaktif. Dengan memanfaatkan kisah-kisah inspiratif dan pengalaman nyata, dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, budaya, dan tradisi satu sama lain. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap inklusif dan menumbuhkan empati pada siswa agar dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan meningkatkan kesadaran tersebut, diharapkan generasi muda Indonesia dapat hidup harmonis dalam keberagaman yang ada dan menciptakan perdamaian.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 01 Tanjung Duren Utara, Kecamatan Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat pada tanggal 25 Oktober 2024. Dengan diikuti oleh 55 siswa kelas 4. Bentuk pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan edukasi dan diskusi bersama siswa yang ada. Edukasi diberikan dengan bantuan media *powerpoint*, karena berdasarkan penjelasan Oktavera (2017) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media *powerpoint* dengan sesudah menggunakan media

powerpoint. Metode pelaksanaan ini melalui beberapa tahap, mulai dari penentuan jadwal dan tempat, pada tahap ini kelompok memastikan kembali bahwa kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disediakan pihak sekolah. Kemudian tahap pembuatan materi, pada tahap ini kelompok menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan kembali materi yang cocok dengan karakteristik anak Sekolah Dasar. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, yang merupakan inti dari kegiatan, kelompok menjalankan sesuai dengan jadwal dan materi yang telah disiapkan. Diakhiri dengan evaluasi kegiatan, yang berupa masukan dari guru - guru di sekolah serta refleksi internal tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok mahasiswa sepakat untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 01 Tanjung Duren Utara, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Tahap awal dimulai dengan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan ini. Dalam pertemuan tersebut, mahasiswa meminta izin dan menentukan waktu, tanggal, dan tempat kegiatan. Akhirnya disepakati bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024, pukul 07.30 WIB dengan sasaran siswa kelas 4 SD.



Gambar 1. Kegiatan Kelas 4A

Dengan tema toleransi beragama, kelompok mahasiswa memberikan pengajaran interaktif yang mencakup definisi agama, berbagai agama di Indonesia, dan nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap awal, diadakan diskusi singkat mengenai konsep agama dan kepercayaan serta pentingnya menghargai perbedaan. Para siswa diperkenalkan dengan agama-agama yang ada di Indonesia, seperti Hindu, Islam, Budha, Kristen, dan Katolik, melalui tanya jawab interaktif. Mahasiswa juga menjelaskan sejarah singkat masuknya agama-agama tersebut, tempat ibadah, hari raya, dan kitab suci masing-masing sehingga para siswa memiliki pemahaman yang positif terhadap keberagaman agama di sekitar mereka. Selanjutnya, mahasiswa memberikan pemahaman mengenai toleransi beragama, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Pembahasan ini meliputi cara-cara sederhana untuk menunjukkan sikap toleransi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk memahami pentingnya bersikap baik kepada teman tanpa memandang agama atau latar belakang mereka.



Gambar 2. Kegiatan Kelas 4B

Agar siswa dapat mengaitkan konsep toleransi dengan pengalaman pribadi, mereka diajak untuk berbagi cerita tentang pengalaman dalam menunjukkan atau menyaksikan toleransi di lingkungan sekitar. Salah satu siswa menceritakan kebiasaannya mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang berbeda agama. Ia menceritakan bahwa pada saat Idul Fitri, ia menerima ucapan “Selamat Hari Raya Idul Fitri” dari temannya yang non-Muslim, dan sebaliknya, ia juga memberikan ucapan selamat pada saat Natal. Ucapan sederhana ini merupakan bentuk penghargaan dan rasa bahagia dalam momen penting masing-masing agama. Beberapa mahasiswa lain berbagi pengalaman mereka mengunjungi teman yang berbeda agama saat hari raya, seperti Lebaran atau Natal. Kebiasaan ini tidak hanya mempererat pertemanan, tetapi juga membangun kebersamaan tanpa memandang perbedaan agama.

Siswa lain menambahkan bahwa orang tuanya sering berpesan untuk tidak memilih-milih teman saat bermain. Pesan ini menyadarkannya bahwa setiap teman berhak untuk ditemani dan diajak bermain tanpa memandang agama dan latar belakang. Nasihat tersebut mengajarkan pentingnya menghargai semua orang secara setara sehingga dapat tumbuh dengan sikap terbuka dan ramah terhadap teman-teman di sekolah dan di lingkungan sekitar. Sesi pembelajaran berjalan dengan sangat baik karena para siswa sangat responsif dalam diskusi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan pemberian cinderamata berupa *hampers* yang berisi makanan ringan sebagai bentuk apresiasi kepada para siswa yang telah berpartisipasi.

Kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil karena beberapa faktor. Pertama, seluruh siswa yang hadir aktif mendengarkan, berpartisipasi dalam diskusi, dan antusias dalam berbagi pengalaman dan memahami nilai toleransi. Kedua, pemahaman mereka tentang konsep toleransi beragama menunjukkan peningkatan. Setelah kegiatan, siswa terlihat lebih memahami pentingnya menghargai teman tanpa memandang agama atau perbedaan lainnya. Terakhir, siswa menunjukkan respon positif terhadap nilai-nilai kesetaraan perlakuan, memahami pentingnya memperlakukan semua teman secara adil. Hal ini mencerminkan tercapainya tujuan PKM yaitu memperkuat toleransi melalui cerita dan pengalaman bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SD Negeri 01 Tanjung Duren Utara ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 mengenai pentingnya toleransi beragama. Meskipun Indonesia terdiri dari masyarakat yang beragam, sikap toleransi dan

saling menghargai dapat mencegah konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Pelaksanaan Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan toleransi bisa diajarkan sejak dini untuk membangun kesadaran siswa dalam menghargai perbedaan agar terciptanya kehidupan yang harmonis dan damai di dalam lingkungan. Para siswa tidak hanya memahami definisi dan contoh dari toleransi, melainkan juga termotivasi untuk menerapkan sikap toleransi pada kehidupan sehari-harinya. Agar penanaman sikap toleransi bisa lebih maksimal, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa secara rutin di berbagai tingkat pendidikan. Pihak sekolah dan pemerintah diharapkan dapat mendukung pengembangan materi pendidikan toleransi yang lebih menarik dan interaktif sehingga lebih mudah diterima oleh siswa dari berbagai jenjang pendidikan.

REFERENSI

- Cahyaningtiyas, N., & Rahayu, D. (2023). Menanamkan sikap dalam toleransi beragama pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPS (Multicultural Based). *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 6(1), 01-17. <https://doi.org/10.47080/propatria.v6i1.1650>.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2299>.
- Fajrin, S. F. A. (2022). Perilaku toleransi di SD. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4, 1220–1227. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/457>.
- Kamal, K. A., & Maknun, L. (2023). Implementasi sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52-63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>.
- Latifah, A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2022). Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 969-973. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2348>.
- Murni, D. (2018). Toleransi dan kebebasan beragama dalam perspektif Al-Quran. *Jurnal Syhadah*, 6(2), 72–90. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syhadah/article/view/232>.
- Oktavera, S. (2017). Peningkatan hasil belajar IPS melalui media *powerpoint* dengan menggunakan model *talking stick* di kelas IV SDN 149 Palembang. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15, 1. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i1.1125>.
- P, S. R. B., Wulandari, S., & P, Y. A. (2023). Program sosialisasi penanaman sikap toleransi dan kebersamaan umat beragama di Sekolah Dasar Negeri Jaten. *Jurnal Krida Cendikia*, 2(3). <https://kridacendekia.com/index.php/jkc/article/view/155>